

Pengaruh CAR, OER dan Inflasi terhadap Profitabilitas

Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani

sripurnama@undhirabali.ac.id

Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

Abstract: *This research wanted to determine the effect of CAR, OER, and inflation on profitability. The sample in this study was State-Owned Commercial Banks (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2018. The sampling method used was purposive sampling with a sample of 4 banking sector companies that met the criteria in the study. The multiple linear regression was used as data analysis technique. Based on the research results, the t value was 2.877 with sig 0.014, which means that the CAR variable has a positive and significant effect on profitability. The results of OER research show the t value of -2.684 with sig 0.020, which means that OER has a negative and significant effect on profitability. The results of the inflation study show the t value of 2.334 with sig 0.037, which means that inflation has a positive and significant effect on profitability.*

Keywords: *CAR, OER, Inflation, Profitability*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik terkait dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011;239). Mengukur kinerja keuangan, ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur seperti dengan melihat tingkat keberhasilan manajemen bank dalam mengola *assets* yang dimiliki pada suatu periode tertentu dan menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu bank dengan menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan. Bila kinerja keuangan suatu bank dikatakan baik, maka secara tidak langsung berpengaruh terhadap profit yang nantinya akan didapat oleh bank yang bersangkutan di mana dengan kata lain bank memperoleh profit yang maksimal.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh suatu bank dengan memanfaatkan *assets* dan modal yang dimiliki secara efisien dan efektif. Dengan melihat profitabilitas yang diperoleh suatu bank, maka bank dapat melihat apakah *assets* yang dimiliki telah digunakan secara maksimal ataupun belum maksimal.

Setiap bank tentunya memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai, salah satunya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut Bank Indonesia (2012) tentang Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, ROA yang dimiliki oleh suatu bank dapat dikatakan sangat baik apabila nilai ROA tersebut lebih besar dari 1,5% sehingga semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dalam penggunaan aset yang dimilikinya. Sebaliknya semakin kecil ROA maka dapat dinyatakan bahwa kurang adanya pengelolaan yang baik terhadap aktiva dan penekanan biaya yang dilakukan oleh manajemen suatu bank.

Untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu bank, maka perlu untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berlaku di industri perbankan di antaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, dan lainnya. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa penilaian kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profit risiko yang dilakukan dengan memperhatikan risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko, tingkat risiko, dan peringkat profil risiko bank baik secara individu maupun konsolidasi sehingga CAR memiliki keterkaitan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang ada dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot presentase tertentu sebagai faktor risiko.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa pendapatan operasional suatu bank merupakan pendapatan bank selain pendapatan bunga yang disetahunkan. Sedangkan beban operasional bank merupakan beban yang dikeluarkan oleh bank sebagai penyokong dalam kelangsungan hidup bank itu

sendiri selain beban bunga yang disetahunkan, dengan kata lain beban yang dikeluarkan untuk aktivitas ataupun kegiatan operasional suatu bank. OER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit (Dendawijaya, 2009;120).

Selain rasio CAR, OER yang dijadikan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan pada suatu bank, tingkat inflasi perlu diperhatikan oleh manajemen bank dalam mengukur profitabilitas bank selama periode tertentu. Mengingat inflasi dapat terjadi pada sewaktu-waktu, maka diharapkan manajemen bank mampu mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi dengan kegiatan usaha (operasional) yang dilakukan oleh bank. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang stabilitas politik suatu negara (Fahmi, 2017;186).

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh CAR, OER dan Inflasi terhadap Profitabilitas dengan indikator profitabilitas adalah ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Setiap bank tentunya memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai, salah satunya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dalam mengukur tingkat keuntungan suatu bank dapat menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017;68). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017;312).

Profitabilitas suatu bank dapat diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA dapat menjadi indikator atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2016: 201). Jadi, ROA menjadi rasio yang dapat mengukur kemampuan bank mendatangkan keuntungan dengan cara mengelola aset yang dimiliki. Aset tersebut digunakan untuk kegiatan operasional bank. ROA diketahui melalui perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode tertentu.

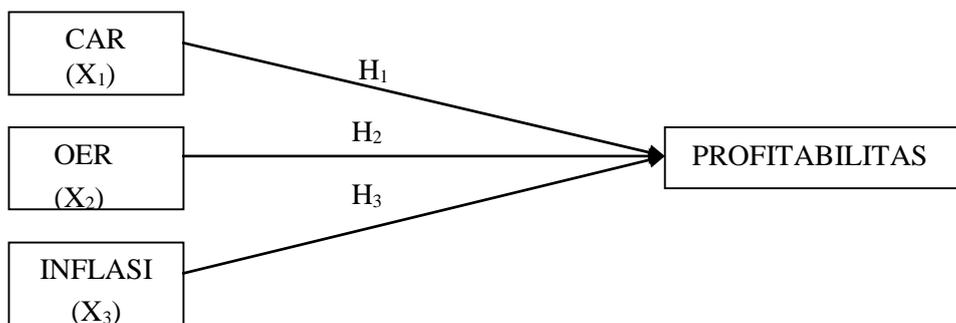
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Sujarweni, 2017;96). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan sebagai pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya, bank dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya (Harahap, 2013: 307).

Hasibuan (2015:101) menyatakan bahwa “*operational efficiency ratio* (OER) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”. Mengingat bank merupakan pihak yang menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana kepada pihak yang bersangkutan (pihak yang kekurangan dana), BOPO merupakan salah satu indikator yang perlu diperhatikan oleh bank. BOPO dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Di mana kinerja keuangan bank secara tidak langsung berhubungan dengan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jadi OER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki maupun dalam melakukan pengendalian antara beban operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank seefisien mungkin.

Fahmi (2017: 186) mengemukakan bahwa “inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang

mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika terjadi terus-menerus maka mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh dan mampu mengguncang stabilitas politik suatu negara”. Jadi, Inflasi merupakan proses meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus-menerus (berkelanjutan). Hal ini berkaitan dengan mekanisme permintaan dan penawaran barang ekspor dan impor suatu negara atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (konsumsi). Inflasi merupakan keadaan di mana mata uang melemah.

KONSEP KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1 Pengaruh CAR, OER, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik untuk menentukan sampel dari populasi, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Sampel perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	45
2	Sampel yang menyajikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015-2018	38
3	Sampel sektor perbankan yang masuk dalam bank umum persero (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	4

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa catatan, buku, laporan, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai CAR, OER, inflasi, serta profitabilitas (ROA) yang didapat dari laporan keuangan tahunan sektor perbankan, khususnya pada bank umum BUMN yang *listed* di BEI tahun 2015-2018.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Pengujian Hipotesis dilakukan setelah uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi). Untuk melihat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, uji kelayakan model yang digunakan dengan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen akan dilihat *Goodness of fit* dari hasil regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2018: 19). Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel profitabilitas (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (OER), dan inflasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Descriptive Statistics

Variables	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	16	14,64	22,96	19,2119	2,38269
OER	16	64,98	88,97	74,8013	8,44495
Inflasi	16	3,02	8,36	4,5850	2,26131
ROA	16	0,79	3,02	1,9775	0,69321
Valid N (listwise)	16				

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata dan mengindikasikan distribusi data yang baik (distribusi normal).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Uji Asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, Autokorelasi, Multikolenearitas, Heteroskedastisitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,200, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Apabila kriteria dari uji Durbin-Watson (*DW test*). Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai Durbin-Watson

sebesar 1,790, nilai Durbin- Watson (d-hitung) berada diantara 1,7277 (dU) dan 2,2723 (4-dU). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* untuk variabel CAR sebesar 0,475 dengan nilai VIF sebesar 2,106 Nilai *tolerance* untuk variabel OER sebesar 0,844 ($0,844 > 0,10$) dengan nilai VIF sebesar 1,185. Nilai *tolerance* untuk variabel inflasi sebesar 0,458 dengan nilai VIF sebesar 2,181. Keseluruhan variabel independen pada model regresi berganda tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser. Nilai signifikan untuk variabel CAR sebesar 0,113, OER sebesar 0,34 dan inflasi sebesar 0,551. Karena keseluruhan variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,292	2,248		0,130	0,899
CAR	0,200	0,069	0,686	2,877	0,014
OER	-0,039	0,015	-0,480	-2,684	0,020
Inflasi	0,174	0,074	0,569	2,344	0,037

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil analisis regresi linear berganda maka persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,292 + 0,200X_1 - 0,039X_2 + 0,174X_3 + e$$

Berdasarkan nilai a , b_1 , b_2 , b_3 diperoleh persamaan garis regresi linear berganda antara *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (OER), inflasi terhadap profitabilitas (ROA) memberikan informasi bahwa:

- 1) Konstanta (a) sebesar 0,292 artinya apabila CAR (X_1), OER (X_2), dan inflasi (X_3) memiliki nilai konstan pada angka nol, maka nilai profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Y) sebesar 0,292.
- 2) $b_1 = 0,200$ artinya apabila OER (X_2) dan inflasi (X_3) dianggap konstan pada angka nol dan CAR (X_1) mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,200.
- 3) $b_2 = - 0,039$ artinya apabila CAR (X_1) dan inflasi (X_3) dianggap konstan pada angka nol dan OER (X_2) mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar $- 0,039$.
- 4) $b_3 = 0,174$ artinya bahwa apabila CAR (X_1) dan OER (X_2) dianggap konstan pada angka nol dan inflasi (X_3) mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,174.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,822 ^a	0,676	0,595	0,44103

a. Predictors: (Constant), Inflasi, OER, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil penelitian diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,595 atau

59,5%. Hal ini menunjukkan pengaruh CAR, OER, Inflasi memberikan kontribusi naik turunnya ROA sebesar 59,5% dan sisanya sejumlah 40,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,877) > t_{tabel} (1,782)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ yang berarti *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum BUMN yang *listed* di BEI tahun 2014-2017 sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana, *et al* (2018), Bernardin (2016), Zulifiah dan Susilowibowo (2014) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan karena bank dapat dinyatakan sehat atau memiliki performa kinerja keuangan yang baik apabila bank memiliki peringkat CAR paling sedikit 8%.

Pengaruh OER Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa OER berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai $-t_{hitung} (-2,684) > -t_{tabel} (-1,782)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ yang berarti OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum BUMN yang *listed* di BEI tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana, *et al* (2018), Maria (2015), Zulifiah dan Susilowibowo (2014), Wibowo dan Syaichu (2013) yang menunjukkan bahwa OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan karena tingkat efisiensi yang dimiliki setiap bank berpengaruh terhadap *earning* yang dihasilkan oleh bank selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank selama menjalankan aktivitasnya (selama kegiatan operasional tersebut

berlangsung) lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan, maka profitabilitas yang diperoleh bank semakin kecil (profitabilitas mengalami penurunan).

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,344) > t_{tabel} (1,782)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ yang berarti inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum BUMN yang *listed* di BEI tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat pula. Mengingat inflasi yang terjadi di negara Indonesia pada tahun 2015-2018 merupakan inflasi dalam skala ringan (*creeping inflation*), yaitu kondisi inflasi dengan skala inflasinya berada di bawah 10% per tahun maka inflasi yang terjadi pada negara Indonesia maupun bank umum BUMN yang ada di Indonesia dapat diantisipasi oleh pemerintah maupun manajemen bank pada tahun pengamatan dengan menggunakan kebijakan yang ada seperti, kebijakan moneter (salah satunya dengan menaikkan CRR/*Cash Reserve Ratio*), kebijakan fiskal (salah satunya dengan menaikkan tarif pajak), dan kebijakan non moneter (salah satunya dengan melakukan pengawasan terhadap harga barang dan distribusinya) sehingga tidak menyebabkan penurunan profitabilitas yang sangat drastis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum BUMN yang *listed* di BEI tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka profitabilitas (*return on assets/ROA*) akan semakin tinggi.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum BUMN yang *listed* di BEI tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka profitabilitas (*return on assets/ROA*) akan semakin menurun.

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum BUMN yang *listed* di BEI tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka profitabilitas (*return on assets/ROA*) akan semakin tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil dan simpulan di atas, maka saran yang akan sekiranya dipertimbangkan adalah:

Bagi manajemen bank, disarankan untuk konsisten dalam menjaga tingkat modal dan mampu mengoperasikan modal yang tersedia secara efisien dengan melalui kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh perbankan sehingga apabila CAR yang dimiliki perbankan semakin meningkat, maka mampu meningkatkan profitabilitas dari perbankan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan tidak akan ada dana yang menganggur ataupun mengendap. Selain itu, manajemen bank harus mampu menekan biaya operasional bank agar terhindar dari risiko (kerugian) yang tidak diinginkan dan lebih meningkatkan pendapatan operasional bank dengan cara menekan biaya promosi, meminimalkan pembiayaan bermasalah, memperbaiki manajemen investasi dan efisiensi terhadap kinerja karyawan, sehingga profit yang nantinya dihasilkan perbankan akan maksimal. Kemudian manajemen bank harus tetap mengikuti perkembangan inflasi dan mengantisipasi dampak inflasi yang terjadi sewaktu-waktu agar mudah dalam pengambilan keputusan untuk menjaga kondisi maupun kegiatan usaha perbankan tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. 2016. Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Assets. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*. Vol. 4. No. 2. pp 232-241.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Maria, Anne. 2015. Pengaruh CAR, OER, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada 10 Bank Terbaik di Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 4. No. 1. pp. 1-19.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1. No. 1. pp. 149-157.
- Suardana, Raka, I.B. Astawa, I Nengah Dasi dan Martini, I Kadek Budi I *et al.* 2018. Influential Factors Towards Return on Assets and Profit Change. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 2. No. 1. April 2018. pp105-116.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, OER, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 2. No. 2. pp. 1-10.

Zulifiah, Fitria dan Susilowibowo, Joni. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal (OER) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008- 2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2. No. 3. pp. 759-770.